

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B1
TK TAHFIZH ANAK BANGSA BANDA ACEH**

Ayi Teiri Nurtiani¹⁾ dan Miftahul Rahma²⁾

^{1),2)}STKIP Bina Bangsa Getsempena

Email: ayi@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Kemampuan sosial emosional anak usia dini perlu dikembangkan karena sosial emosional merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih luas. Banyak keluarga dan pendidik anak usia dini menekankan pentingnya perkembangan sosial emosional selama masa kanak-kanak awal atau tahun-tahun prasekolah. Berdasarkan pendapat tersebut dibutuhkan pengembangan sosial emosional anak pada waktu awal sekolah karena sebelum memasuki lingkungan sekolah anak hanya mengenal lingkungan keluarga oleh sebab itu saat anak memasuki lingkungan sekolah dibutuhkan upaya pengembangan kemampuan sosial emosional agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Rumusan masalah penelitian ini apakah penggunaan metode proyek efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional pada TK Tahfizh Anak Bangsa di Banda Aceh? Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui sosial emosional pada anak sehingga kemampuan anak dapat berkembang melalui penggunaan metode proyek pada anak kelompok B1 di TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan eksperimen, dengan desain *one group pretest posttest design*. Sampel 16 anak pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan data analisis menggunakan statistika. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yang ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $11 \geq 1,75$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikansi 0,05% dengan db 15. Kesimpulan penelitian ini yaitu kegiatan metode proyek efektif meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh.

Kata Kunci: Metode Proyek, Perkembangan Sosial Emosional

Abstract

Social emotional abilities of early childhood need to be developed because social emotional is the initial ability for children to interact with their wider environment. Many families and early childhood educators emphasize the importance of emotional social development during early childhood or preschool years. Based on this opinion, it requires the child's emotional social development at the beginning of school because before entering the school environment the child only knows the family environment. Therefore, when the child enters the school environment, efforts to develop emotional social abilities are needed so that the child can adjust to the new environment. The formulation of this research problem is the use of effective project methods to stimulate emotional social development in Tahfizh Anak Bangsa Kindergarten in Banda Aceh? While the purpose of the research carried out is to find out the emotional social of children so that children's abilities can develop through the use of project methods in group B1 children in Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh Kindergarten. This study uses experiments, with one group design pretest posttest design. A sample of 16 children collected data through observation and data analysis using statistics. The results of this study indicate that the project method can improve children's social emotional development with the results of testing the hypothesis that $t \text{ count} \geq t \text{ table}$ is $11 \geq 1.75$. Then H_a is accepted and H_o is rejected at a significant level of 0.05% with db 15. The conclusion of this research is that the project method activities are

effective in increasing the emotional social development of B1 group children in the Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh Kindergarten.

Keywords: Project Method, Emotional Social Development

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi untuk menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Anak yang mengalami hambatan ataupun problema perkembangan tidak akan berkembang secara optimal (Mashar, 2007: 15). Apatah lagi masa usia dini merupakan *golden age period*, artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia baik fisik, kognisi, emosi maupun sosial. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah aspek social emosional (Hansen & Zambo, 2007: 56).

Aspek emosional anak tidak berkembang secara otomatis, namun dipengaruhi oleh cara lingkungan social memperlakukan mereka. Jadi, pengembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan sekitar. Ketika anak memasuki lingkungan sekolah non formal seperti taman kanak-kanak, maka ruang dan kesempatan untuk berinteraksi semakin luas. Stimulasi yang diberikan oleh guru termasuk yang berpengaruh. Cara guru memberikan stimulasi terhadap anak adalah tergantung pada pemahaman guru terhadap stimulasi dan perkembangan anak, menjadi guru yang baik berarti seseorang harus bersedia dan mampu

mengenal siapa anak didiknya (Pearsons & Sardo, 2006: 5). Sehingga guru dapat memfasilitasi dan memberikan stimulasi untuk mengembangkan sosial emosional anak secara maksimal. Adapun cara mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan memberikan stimulasi berupa stimulasi pendengaran stimulasi perabaan, stimulasi sosial dan stimulasi penglihatan (Saputra, 2005: 18).

Kemampuan sosial emosional anak usia dini perlu dikembangkan karena sosial emosional merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih luas. Banyak keluarga dan pendidik anak usia dini menekankan pentingnya perkembangan sosial emosional selama masa kanak-kanak awal atau tahun-tahun prasekolah. Berdasarkan pendapat tersebut dibutuhkan pengembangan sosial emosional anak pada waktu awal sekolah karena sebelum memasuki lingkungan sekolah anak hanya mengenal lingkungan keluarga oleh sebab itu saat anak memasuki lingkungan sekolah dibutuhkan upaya pengembangan kemampuan sosial emosional agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (Izzaty, 2008: 9).

Salah satu upaya pengembangan kemampuan sosial emosional adalah pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Guru yang telah dilatih dan memiliki kompetensi untuk mendampingi anak, ternyata bisa membuat anak mampu berperilaku dengan baik. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, (2009: 40) juga menyatakan bahwa guru yang dilatih

dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini dalam mengurangi terjadinya problema perkembangan sosial emosional pada anak. Tentu saja, guru juga membutuhkan desain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak karena perkembangan semua aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain (Ramli, 2005: 1).

Salah satu desain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak adalah penerapan metode proyek. Metode proyek adalah cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Di sini, pendidikan anak usia dini harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan dengan pengalaman langsung. (Moeslichatoen, 2004: 29). Metode proyek ini sangat cocok dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sosial emosional pada anak. Langkah yang ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini hanya memusatkan pada kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan belajar sambil bermain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan metode proyek efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Tahfizh Anak Bangsa di Banda Aceh?"

Adapun penelitian ini bertujuan untuk: "Mengetahui perkembangan sosial emosional anak sehingga kemampuan anak dapat berkembang melalui penerapan metode proyek pada anak

kelompok B1 di TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh."

Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004:137) metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep *learning by doing* yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Dalam kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu. Apabila suatu proyek telah ditetapkan, biasanya anak ingin segera menerima pekerjaan yang menjadi bagiannya untuk diselesaikan. Anak TK umumnya lebih menyukai untuk melakukan daripada harus merencanakan terlebih dahulu. Anak belum menyadari bahwa dalam kegiatan proyek apa yang dilakukan anak yang satu, atau kelompok yang satu itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyelesaian proyek secara keseluruhan (Moeslichatoen dalam Kurniawati dan Rahmawati, 2005:70).

Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan Sosial emosional merupakan suatu proses belajar anak mengenai bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut (Ramli, 2005: 208). Perkembangan Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling (Semiawan, 2000: 153). Rosmala Dewi (2005: 18) menyatakan bahwa sosial emosional merupakan kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.

Selain itu Rita Eka Izzaty dkk (2008: 92-96) berpendapat bahwa ada beberapa aspek dalam sosial emosional anak. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: (a) Elemen-elemen sosial dalam bermain; (b) Otonomi dan inisiatif yang berkembang; (c) Perasaan tentang diri; (d) Hubungan

teman sebaya; (e) Konflik sosial; (f) Perilaku prososial; (g) Ketakutan-ketakutan anak; dan (h) Pemahaman gender.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yakni metode percobaan dan observasi sistematis dalam suatu situasi khusus, dimana gejala-gejala yang diamati itu begitu disederhanakan, yaitu hanya beberapa faktor saja yang diamati, sehingga peneliti bisa mengatasi seluruh proses eksperimennya (Kartono, 1999: 108). Desain penelitian yang digunakan ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (pengamatan awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (pengamatan akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui perkembangan social emosional anak setelah diterapkan metode proyek. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 1. Desain penelitian *one group pretest posttest design*

Pretest	Treatment	Posttest
Q ₁	X	Q ₂

Sumber: Sugiyono (2010:11)

Keterangan:

Q₁ : Pengamatan Awal

X : Penerapan Kegiatan Bermain Balok

Q₂ : Pengamatan Akhir

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh sebanyak 52 orang yang mana kelas A berjumlah 22 anak dan

kelompok B berjumlah 30 anak. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B1 sebanyak 16 anak yang mana 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik uji Wilcoxon, karena subjek penelitiannya tidak terlalu banyak dan data yang diolah

berskala orodinal. Teknik Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Sudjana, 2009:70).

Adapun indicator dalam lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar observasi

No	Aspek yang ingin dicapai	Pengamatan				Ket
		BM (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Anak mampu memperlihatkan kemampuan diri dan situasi					
2	Anak mampu mengendalikan diri					
3	Anak mampu berbagi					
4	Anak mampu menghargai karya teman					
5	Anak mampu bekerja sama dengan teman					

Sumber : modifikasi permendikbut tahun 2014 nomor 137

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh melalui hasil *pre test* dan *post test* mengenai efektifitas penerapan metode proyek untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Pre test dan Nilai Post test

No	Nama anak	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
		X ₁	Kategori	X ₂	Kategori
1.	Nik	10	MB	18	BSB
2.	Zik	5	BB	16	BSB
3.	Mif	5	BB	11	BSH
4.	Rha	5	BB	15	BSH
5.	Rid	12	BSH	19	BSB
6.	Rah	10	MB	19	BSB
7.	Raf	5	BB	10	MB
8.	Kam	5	BB	10	MB
9.	Jeh	5	BB	15	BSH
10.	Ird	14	BSH	19	BSB

11.	Jih	5	BB	12	BSH
12.	Nay	5	BB	14	BSH
13.	Dif	5	BB	16	BSB
14.	Fis	11	BSH	11	BSH
15.	Ais	6	MB	16	BSB
16.	Haf	7	MB	17	BSB

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas diketahui bahwa pada pengamatan awal sebanyak 9 anak (56,25%) belum berkembang aspek perkembangan sosial emosionalnya, dan sebanyak 4 anak (25%) mulai berkembang aspek perkembangan sosial emosionalnya. Dan sebanyak 3 anak (18,75%) perkembangan sosial emosionalnya berkembang sesuai harapan. Dari hasil pengamatan awal belum ditemui anak yang berkembang sangat baik aspek perkembangan sosialnya.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode proyek pada kelompok B1 TK Tahfizh Anak Bangsa tidak ditemui lagi anak yang belum berkembang. Anak yang berkembang sangat baik sebanyak 8 anak (50%), selanjutnya sebanyak 6 anak (37,5%) berkembang sesuai harapan, dan hanya 2 anak (12,5%) mulai berkembang aspek sosial emosionalnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan sosial emosional

anak setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dengan bermain balok. Bermain balok berarti membangun berbagai macam bangunan yang dilakukan dengan cara bekerja sama, misalnya membangun mesjid dengan cara tersebut telah menciptakan situasi yang memungkinkan berkembangnya kemampuan kerjasama anak dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagian dari kelompoknya. Pembelajaran yang dilakukan ini dapat mengajarkan anak masalah tanggung jawab, kehidupan kelompok dan membuat keputusan bersama dengan anak lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka selanjutnya membuat daftar distribusi frekuensi hasil *pre test* sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *pre test*

Daftar nilai	Frekuensi (<i>fi</i>)	Titik Tengah (<i>xi</i>)	xi^2	<i>fixi</i>	$fixi^2$
5 - 6	10	5,5	30,25	55	302,5
7 - 8	1	7,5	56,25	7,5	56,25
9 - 10	2	9,5	90,25	19	180,5
11 - 12	2	11,5	132,25	23	264,5
13 - 14	1	13,5	182,25	13,5	182,25
	16			118	986

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *post test*

Daftar nilai	Frekuensi (<i>fi</i>)	Titik Tengah (<i>xi</i>)	<i>xi</i> ²	<i>Fixi</i>	<i>fixi</i> ²
10 - 11	4	10,5	590,625	42	441
12 -13	1	12,5	156,25	12,5	156,25
14 -15	3	14,5	210,25	43,5	630,75
16 - 17	4	16,5	272,25	66	1089
18 - 19	4	18,5	342,25	74	1369
	16			238	3686

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan yaitu “penerapan metode proyek efektif untuk menstimulasi

perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh” sebagai berikut..

Tabel 6. Skor Jumlah Kuadrat dan Rata-rata Deviasi

No	X ₁	X ₂	(d)	Md	xd (d-Md)	xd ²
1.	10	18	8	8,25	-0,25	0,0625
2.	5	16	11	8,25	2,75	7,5625
3.	5	11	6	8,25	-2,25	5,0625
4.	5	15	10	8,25	1,75	3,0625
5.	12	19	7	8,25	-1,25	1,5625
6.	10	19	9	8,25	0,75	0,5625
7.	5	10	5	8,25	-3,25	10,5625
8.	5	10	5	8,25	-3,25	10,5625
9.	5	15	10	8,25	1,75	3,0625
10.	14	19	5	8,25	-3,25	10,5625
11.	5	12	7	8,25	-1,25	1,5625
12.	5	14	9	8,25	0,75	0,5625
13.	5	16	11	8,25	2,75	7,5625
14.	11	11	0	8,25	-8,25	68,0625
15.	6	16	10	8,25	1,75	3,0625
16.	7	17	10	8,25	1,75	3,0625
			$\sum d =$ 132			$\sum X_d^2 =$ 136,5

Setelah mendapatkan harga Md, untuk analisis dan pembahasan secara menyeluruh dan menarik kesimpulan penelitian maka perlu dilaksanakan uji terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak Ha diterima, dan terima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak Ho ditolak pada taraf signifikan 5%. dengan peluang $t (a = 5\% = 0,05)$ dan $dk = (n - 1)$. Atau jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif yang

diajukan diterima. Tapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif yang diajukan ditolak. Setelah distribusi skor untuk keperluan uji t diketahui selanjutnya data diolah dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum(xd)^2}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{8,25}{\frac{\sqrt{136,5}}{16(16-1)}}$$

$$t = \frac{8,25}{\sqrt{136,5}}$$

$$t = \frac{8,25}{240}$$

$$t = \frac{8,25}{\sqrt{0,568}}$$

$$t = \frac{8,25}{\sqrt{0,6}}$$

$$t = \frac{8,25}{0,75}$$

$$t=11$$

Jadi, diketahui bahwa harga t-hitung adalah 11. Selanjutnya harga yang diperoleh (t-hitung) dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). Dari t-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = N-1 = 16-1 = 15$ uji 1 anak, diketahui harga t-tabel adalah 1,75. terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak Ha diterima, dan terima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak Ho ditolak pada taraf signifikan 5%. Dengan peluang $t (\alpha = 5\% = 0,05)$ dan $dk = (n - 1)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t-hitung > harga t-tabel ($11 > 1,75$). Hipotesis yang

menyatakan kegiatan metode proyek dengan menggunakan balok adalah Ha, artinya metode proyek efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Tahfiz Anak Bangsa Banda Aceh dan dibuktikan secara ilmiah.

KESIMPULAN

Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak Ha diterima, dan terima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak Ho ditolak pada taraf signifikan 5%. Dengan peluang $t (\alpha = 5\% = 0,05)$ dan $dk = (n - 1)$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode proyek untuk perkembangan sosial emosional anak yang diajukan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $11 \geq 1,75$ pada taraf signifikan 0,05% dengan db 15. Hipotesis yang menyatakan kegiatan metode proyek adalah Ha, artinya metode proyek efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Tahfiz Anak Bangsa Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rosmala. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Hansen dan Zambo. *Loving and learning with Wimberly and david. Fostering emotional development in early childhood education. Early Childhood Education Journal*. 34 (4), 273-278, 2007
- Izzaty, Rita Eka. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Kurniati dan Rahmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Mashar. *Emosi anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Pearsons dan Sardo. *Educational Psychology, Boston: Wadsworth Thomson Learning. Inc*, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2014.
- Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Familia, 2009.
- Ramli, Wortham M. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Saputra, Yudha M. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: DepDiknas, 2005.
- Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2010.